

**PENGARUH PENERAPAN MODEL TIPE *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 BALIGE
TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

Manashe Septho Tready Siregar

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

lseptho@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan model tipe *snowball throwing* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hipotesa penelitian adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model tipe *snowball throwing* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment design* yaitu kelompok pertama diberi perlakuan (X_1) dan kelompok kedua (X_2) tidak diberi perlakuan. Populasi seluruh siswa kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024 berjumlah 296 orang. Sampel penelitian ditetapkan secara sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu siswa kelas X ULW berjumlah 31 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X AK1 berjumlah 32 orang sebagai kelas kontrol. Data penelitian dianalisa menggunakan uji *t Pooled Varians* diperoleh $t_{hitung}=26,077 > t_{tabel}=2,000$ dan berada pada daerah kurva penolakan H_0 dan penerimaan H_a yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model tipe *snowball throwing* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024. Motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa dengan penerapan model tipe *snowball throwing* lebih tinggi perolehan rata-rata keseluruhan yaitu 3,39 dibandingkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa dengan penerapan model konvensional yang memperoleh rata-rata keseluruhan yaitu 2,96.

Kata Kunci: Model Tipe *Snowball Throwing*, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi dasar bagi siswa untuk mengasah kemampuan dan potensi yang dimilikinya dalam menghadapi perkembangan zaman yang dapat berubah begitu cepat. Dengan pendidikan, siswa akan belajar banyak hal yang belum diketahuinya melalui lembaga sekolah atau lingkungan sekitarnya. Belajar sendiri merupakan sebuah

upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan dan pengetahuan yang lebih baik.

Dalam lingkup sekolah, berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung dari guru yang memberikan pengarahan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan ideal. Pembelajaran antara guru dengan siswa di dalam kelas yang hanya berpusat pada baca, tulis dan meringkas kurangnya efektif dan terkesan monoton sehingga kelas akan terasa membosankan bagi siswa. Dalam hal ini jenuh dan bosan yang dirasakan siswa di dalam kelas merupakan dampak dari kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Tidak ada hasrat atau dorongan mau belajar yang timbul dari diri siswa baik itu secara sadar ataupun tidak sadar akan berpengaruh pada prestasi mereka di sekolah.

Maka dari itu guru memiliki peran penting dalam hal ini. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan namun berkualitas untuk menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan siswa di dalam kelas agar lebih semangat dalam belajar. Selain itu guru juga berperan sebagai pemimpin untuk dapat mengatur dan menciptakan proses pembelajaran yang dapat melibatkan banyak siswa untuk berani menyampaikan pendapat pribadinya, kemampuan memecahkan masalah, bekerja sama dan saling mengandalkan satu sama lain.

Namun faktanya di sekolah-sekolah masih banyak dijumpai siswa yang membolos pada jam sekolah, bahkan masih menggunakan seragam sekolah dan berkeliaran di tempat-tempat umum seperti warnet serta berkumpul di warung-warung makan di sekitar sekolah sambil bermain ponsel bahkan tak sedikit juga didapati siswa yang bermain ponsel saat jam pelajaran berlangsung. Pada saat ditanya mengapa berada di tempat itu pada jam yang seharusnya mereka berada di sekolah, tidak sedikit dari mereka memberikan jawaban bahwa mereka merasa bosan dengan mata pelajaran atau bahkan dengan guru yang membawa mata pelajaran tersebut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kebosanan yang dirasakan siswa saat proses pembelajaran berlangsung merupakan indikasi dari rendahnya motivasi untuk belajar dikarenakan proses pembelajaran tidak disukai oleh siswa bisa karena suasana belajar yang terlalu monoton sehingga siswa akan cepat merasa jenuh.

Motivasi sendiri merupakan sesuatu pendorong bagi siswa untuk semakin tertarik mengikuti pelajaran karena semakin tinggi motivasi siswa maka semakin tertarik siswa untuk belajar. Siswa yang termotivasi akan sendirinya memperlihatkan rasa tertariknya untuk mengikuti pembelajaran dan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam belajar

yang menunjukkan bahwa siswa tersebut termotivasi dengan baik. Penjelasan di atas diperkuat dengan pendapat (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:80) yang menegaskan bahwa: “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar”.

Apabila guru terfokus pada materi saja dan metode yang digunakan hanya baca, tulis dan meringkas dikhawatirkan motivasi siswa untuk semangat dalam belajar semakin menurun yang akan berdampak pada tujuan pembelajaran yang tidak tercapai sesuai dengan harapan. Jika motivasi belajar yang dimiliki siswa sangat rendah, siswa akan mulai bermalas-malasan baik itu dalam mendengarkan, perhatiannya berkurang bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan memilih untuk bolos dengan harapan dapat menghindari pelajaran yang menurutnya membosankan. Selain itu siswa yang kurang termotivasi tidak akan maksimal dalam mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya, beban siswa yang terlanjur bosan dengan pelajaran akan cenderung malas untuk menyuarakan ide-idenya dan lebih banyak memilih diam.

Ketika guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka guru perlu merangsang motivasi siswa supaya semangatnya dalam belajar tidak menurun. Sebab karena motivasilah seorang siswa dapat terdorong untuk mengikuti pembelajaran bersama teman-temannya. Maka dari itu seorang guru termasuk guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti harus memperhatikan cara mengajarnya di kelas yang masih konvensional dan mau mencoba cara mengajar yang lebih bervariasi untuk dapat memotivasi siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Pendidikan Agama Kristen sendiri merupakan pelajaran yang penting baik di sekolah negeri ataupun swasta, hal itu dapat kita lihat dari mengapa di rapor siswa mata pelajaran Agama selalu berada di urutan pertama. Maka sudah jelas bahwa pembentukan akhlak dan sikap spiritual yang menjadi fokus utama di mana itu bisa didapatkan melalui pembelajaran PAK. Seperti yang tertulis dalam Matius 28:19-20b “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu”. Maka sudah jelas guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti berperan penting dalam mengenalkan Kristus sebagai contoh dalam hidup serta mendidik siswa

dalam hal rohani supaya mengedepankan nilai-nilai spiritual dan menumbuhkan iman agar mampu menjadi garam dan terang dunia.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Negeri 2 Balige, penulis menemukan sebagian besar siswa menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen merupakan mata pelajaran yang membosankan dan kurang menggairahkan. Karena pada umumnya mereka menilai bahwa pembelajaran PAK hanya berisi nasehat-nasehat saja. Oleh karena itu, walaupun guru PAK memberi tugas latihan tetap masih banyak yang enggan mengumpul kepada guru karena tidak mengerjakan atau bahkan ketika diberi Pekerjaan Rumah namun masih banyak yang mencontek Pekerjaan Rumah milik temannya. Bagi mereka untuk memperoleh nilai yang bagus tidaklah begitu sulit, hanya dengan selalu hadir, mengerjakan tugas walau hasil mencontek, menyalin buku bukti ibadah temannya setiap minggu sudah menjamin nilai mereka akan bagus. Padahal dalam pelajaran PAK selain dari penerapannya terhadap kehidupan sehari-hari tetap menuntut intelektual juga.

Timbulnya *mindset* seperti di atas, dikarenakan penyajian suatu materi pembelajaran masih menggunakan sistem yang monoton seperti hanya terpaku pada baca, tulis dan meringkas. Semestinya penyajian materi pembelajaran harus diubah menjadi berkelompok, diskusi dan bermain supaya mampu merangsang minat siswa agar dapat meningkatkan motivasi siswa di kelas, sebab suatu pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila guru berhasil melibatkan siswa baik secara fisik mental maupun sosial untuk berani merespon pembelajaran serta mampu menciptakan suasana belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan dan berwarna salah satunya menyajikan materi menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran merupakan serangkaian prosedur dalam belajar yang dijadikan sebagai pedoman guru dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar. Untuk dapat menunjang proses pembelajaran, guru harus dapat memilih atau menyesuaikan model yang akan digunakan dengan materi yang dibawakan agar betul-betul dapat merangsang motivasi siswa salah satunya ketika belajar secara kooperatif atau berkelompok. Pembelajaran kooperatif atau pembelajaran secara berkelompok mampu membangkitkan motivasi belajar siswa karena memberikan siswa kesempatan untuk dapat terlibat dalam kelompok belajar.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Nyoman dkk yang mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif meningkatkan motivasi, keterlibatan dan hasil belajar siswa”.¹

Dalam hal ini guru PAK memerlukan model yang akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran namun tetap menyenangkan. Salah satunya adalah model pembelajaran *Snowbal Throwing* di mana dengan model ini guru tetap menyampaikan materi pembelajaran dengan melibatkan seluruh siswa di dalamnya untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penjelasan penulis diatas juga diperkuat oleh pendapat Muhsyanur yang mengatakan bahwa “Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing*, yaitu memotivasi siswa untuk lebih aktif”.²

Dalam penerapannya, model ini menuntut siswa untuk dapat bekerja sama, menerima perbedaan pendapat dan mau menyampaikan argumennya serta memiliki sikap bertanggung jawab. Melalui penerapan model ini siswa tidak akan merasa jenuh ataupun bosan karena setelah guru menyampaikan materi secara singkat, siswa yang dibentuk berkelompok kemudian akan seperti bermain lempar kertas sesama temannya untuk melempar dan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai pertunjukkan utamanya. Tentunya hal ini akan membuat suasana belajar lebih intens, menyenangkan dan tentu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar di dalam kelas.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau teknik yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau sumber data dalam melakukan penelitian. Dengan ditentukannya metode penelitian, maka penulis akan lebih memahami langkah-langkah dalam melakukan penelitian.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dimana akan ada dua kelompok: kelompok yang mendapatkan *treatments* atau sering disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak mendapat *treatments* atau menjadi pembanding atas perlakuan yang diberikan atau sering disebut kelompok kontrol.³ Adapun bentuk desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*

¹Nyoman Ayu Putri Lestari dkk, *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*, (Bandung: Nilacakra, 2023), hlm. 76.

² Muhsyanur, *Pemodelan Dalam Pembelajaran*, (Bandung: FORSILADI, 2021), hlm. 211.

³Alpansyah, Abdul Talib Hashim, *KUASI EKSPERIMEN: Teori dan Penerapan dalam Penelitian Desain Pembelajaran*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 9.

dimana dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.⁴

Adapun data yang diperoleh jumlah populasi siswa kelas X di SMK Negeri 2 Balige adalah 296 orang dan yang beragama Kristen adalah 272 orang. Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.⁵

Penulis menetapkan penelitian ini adalah penelitian sampel dengan teknik pengambilan sampel yakni berupa *Purposive Sampling*, di mana menurut Huwaida “*Purposive Sampling* adalah teknik sampling yang menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel”.⁶

Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* ini mengharuskan peneliti memilih sampel yang dinilai sebaiknya berpartisipasi dalam penelitian tersebut. Pemilihan sampel harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan representatif terhadap populasi yang diwakilinya.⁷

Maka dari itu penulis memilih dua kelas X (sepuluh) sebagai sampel penelitian karena materi pembelajaran yang dieksperimenkan berada pada kelas tersebut yakni kelas X ULW yang berjumlah 31 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas X AK 1 yang berjumlah 32 orang sebagai kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN

Dari analisis distribusi jawaban siswa kelas X-ULW SMK Negeri 2 Balige sebagai kelas eksperimen yaitu siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model tipe *snowball throwing*, diketahui jawaban angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa adalah nomor 8 dengan skor 111 dan nilai rata-rata 3,58 yaitu siswa selalu berusaha untuk hadir di

⁴Fenti Hikmawati, *METODOLOGI PENELITIAN*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 153.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 81.

⁶Hikmayanti Huwaida, *Statistika Deskriptif*, (Banjarmasin: POLIBAN PRESS, 2019), hlm. 17.

⁷Mila Sari, dkk, *Metodelogi Penelitian*, (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), hlm. 123.

kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen supaya tidak ketinggalan materi pelajaran. Sementara angket dengan nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 1 dan 27 dengan skor 101 dan nilai rata-rata 3,26 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa mereka kadang-kadang saja memperhatikan guru PAK dengan serius pada saat menerangkan pembelajaran dan masih ada beberapa siswa menjawab bahwa mereka kadang-kadang mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya di sekolah. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X-ULW SMK Negeri 2 Balige adalah 3,39 dan nilai ini termasuk pada kategori baik, artinya motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa telah tercapai dengan baik dengan diterapkannya model tipe *snowball throwing*.

Dari analisis distribusi jawaban siswa kelas X-AK1 SMK Negeri 2 Balige sebagai kelas kontrol yaitu siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran konvensional, diketahui jawaban angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa adalah nomor 3 dengan skor 104 dan nilai rata-rata 3,25 yaitu siswa sering membawa buku catatan dan buku latihan pada saat pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 28 dengan skor 86 dan nilai rata-rata 2,69 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa mereka kadang-kadang mau terpengaruh ajakan teman sekelas yang tidak serius belajar. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X-AK1 di SMK Negeri 2 Balige adalah 2,96 dan nilai ini termasuk pada kategori baik, artinya motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa telah tercapai dengan baik dengan diterapkannya model pembelajaran konvensional oleh guru PAK dalam pembelajaran.

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai t_{hitung} berada pada sisi kiri kurva uji dua pihak, yaitu $t_{hitung}=26,077 > t_{tabel}=2,000$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model tipe *snowball throwing* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024. Motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

siswa dengan penerapan model tipe *snowball throwing* lebih tinggi perolehan rata-rata keseluruhan yaitu 3,39 dibandingkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa dengan penerapan model konvensional yang memperoleh rata-rata keseluruhan yaitu 2,96.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $t_{hitung}=26,077 > t_{tabel}=2,000$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model tipe *snowball throwing* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024. Motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X-ULW dengan penerapan model tipe *snowball throwing* lebih tinggi perolehan rata-rata keseluruhan yaitu 3,39 dibandingkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa dengan penerapan model konvensional yang memperoleh rata-rata keseluruhan yaitu 2,96.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan model tipe *snowball throwing* oleh guru PAK dengan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMK Negeri 2 Balihe Tahun Pembelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Adi, Supriyanto. (2019). *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi*
- Aris, Shoimin. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Belajar Siswa MTS Negeri 1 Tapanuli Tengah Disaat Pandemi Covid *Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Cucu, Sutianah. (2021). *Belajar & Pembelajaran*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara
- Dimiyati. Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Evelin, Siregar. Hartini, Nara. (2010). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. *Guru*. Yogyakarta: Deepublish.

- H., Martinis Yamin. (2010). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gunung Persada
- Hamzah, Uno. (2010). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardi, Budiyan. (2021). Model Pembelajaran Yesus Berdasarkan Alkitab. *ELEOS: Hasudungan, Simatupang. Ronny, Simatupang. Tianggur, Medi Napitupulu*.
- Hendrik, Legi. (2021). Implikasi Metode Mengajar Bagi Guru Pendidikan Agama
- Hikmayanti, Huwaida. (2019). *Statistika Deskriptif*. Banjarmasin: POLIBAN Jakarta: Rineka Cipta.
- Jumanta, Hamdayama. (2014). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. 1(1). *Kelas III SD Muhammadiyah Mutihan Kulon Progo*. (Skripsi, Universitas Kelas-Kelas Inspiratif. Surakarta: Kekata Group. Kristen. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. 1(1). *Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*. Bandung: Nilacakra.
- Liaizati. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball*
- Ma'aruf, Abdullah. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Aswaja
- Maywan, Sinaga. Nancy, P. Sinaga, Vicky, BGD Paat. (2022). Model Dan Metode Media.
- Miftahul, Huda. (2017). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta
- Mila, Sari, dkk. (2022) *Metodologi Penelitian*. Padang: PT. GLOBAL
- Muhammad, Yusuf Husen. (2020). *Belajar Aktual Dengan Snowbal Throwing* Negeri (Yogyakarta).
- Nining, Mariyaningsih. Mistina, Hidayati. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan*
- Nur, Sumiyarsih A., (10/05/2018). *Sintaks Model Pembelajaran Snowball*
- Nyoman, Ayu Putri Lestari. dkk. (2023). *Model-Model Pembelajaran Untuk*
- Oemar, Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar, Hamalik. (2019). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pembelajaran Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi. *e-Jurnal: Teologi dan Pendidikan Kristen*. 3(1). *Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi di Press*.
- Ridwan, Abdul Sani. (2016). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sadirman, A., M. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santosa. (2018). *Statistik Hospitalis*. Yogyakarta: Deepublish. Semarang).
- Siti, Su'indayah. (2016). *Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Pelajaran TIK Kelas VII Di SMP N 39 Semarang*. (Skripsi, Universitas Negeri
- Sri, Wahyuni. dkk. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi
- Sudjana. (2016). *Metode Stastistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:
Suharni. Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal*
Suharsimi, Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Suharti. dkk. (2020). *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: CV Jakad Media
Supervisi. Yogyakarta: Araska. *Teaching*. Sukabumi: CV Jejak.
Yusep, Kurniawan. (2019). *Inovasi Pembelajaran*. Surakarta: CV Kekata Group.